

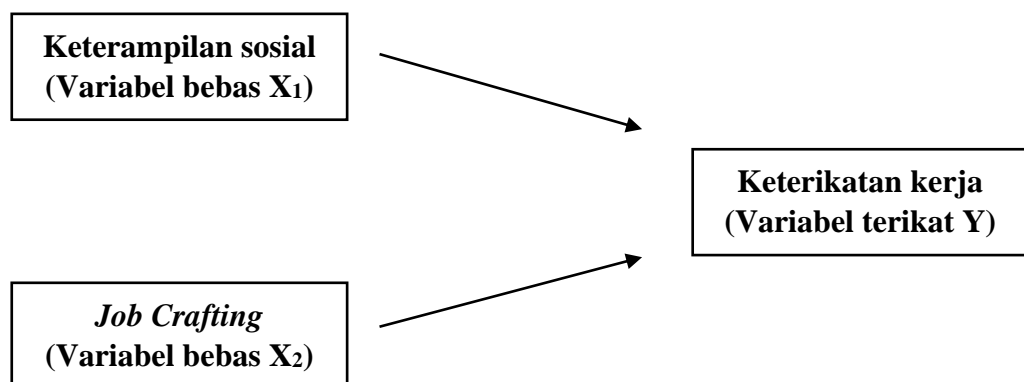
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional dengan tujuan untuk menyelidiki keterikatan setiap variabel dengan menggunakan uji regresi yang telah ditetapkan (Sumintono & Widhiarso, 2013). Model penelitian regresi dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh dari dua variabel bebas yaitu keterampilan sosial (variabel bebas X_1) dan *job crafting* (variabel bebas X_2) terhadap keterikatan kerja (variabel terikat Y) pada karyawan PT. Tama Cokelat Indonesia. Adapun desain dalam penelitian ini tergambar dalam gambar berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Tama Cokelat Indonesia yang berstatus karyawan tetap. Perusahaan ini beralamat di Jl. Otto Iskandar Dinata No. 322 Tarogong Kaler Garut. Populasi pada penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel akan diambil dengan menggunakan teknik sensus, yaitu mengambil seluruh jumlah anggota populasi (Reksoatmodjo, 2006). Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan

teknik sensus, yaitu semua karyawan tetap PT. Tama Cokelat Indonesia sejumlah 53 orang untuk dijadikan responden.

Pemilihan karyawan PT. Tama Cokelat Indonesia sebagai responden dikarenakan variabel-variabel yang ingin diteliti sesuai dengan kondisi karyawan di perusahaan tersebut, selain itu dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesuksesan perusahaan, diasumsikan bahwa keterampilan sosial, *job crafting*, dan keterikatan kerja diperlukan karyawan PT. Tama Cokelat Indonesia agar mencapai tujuan perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2016). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, diantaranya terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas diantaranya keterampilan sosial (X_1) dan *job crafting* (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu keterikatan kerja (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara praktikal (Reksoatmodjo, 2006). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti.

a. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial yaitu kemampuan karyawan PT. Tama Cokelat Indonesia untuk memahami, memengaruhi, dan mengendalikan respon karyawan lain secara efektif untuk mendapatkan respon sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Job Crafting

Job crafting yaitu perilaku karyawan PT. Tama Cokelat Indonesia yang mengubah situasi kerja sesuai tuntutan kerja dan kemampuan yang dimilikinya.

c. Keterikatan Kerja

Keterikatan kerja yaitu kemauan karyawan PT. Tama Cokelat Indonesia untuk berkontribusi dan berkomitmen pada perusahaan disertai keinginan murni untuk mencapai tujuan dan kesuksesan perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data untuk mengukur variabel berbeda dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden (Shaughnessy dkk., 2012). Kuesioner ini akan menggunakan skala Likert dan akan di uji cobakan terlebih dahulu.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Keterampilan Sosial

a. Dasar Pemilihan Instrumen

Skala keterampilan sosial dalam penelitian ini diadaptasi dari *Social Skill Measure* (SSM) yang disusun oleh Wu (2008). Skala ini dibuat berdasarkan dimensi keterampilan sosial yang terdiri atas *social presentation*, *social scanning*, dan *social flexibility* untuk mengukur keterampilan sosial individu di tempat kerja.

b. Pengisian Kuesioner

Pada *Social Skill Measure* (SSM) ini, responden diminta untuk mengisi 10 item untuk dimensi *social presentation*, 10 item untuk dimensi *social scanning*, dan 10 item untuk dimensi *social flexibility*, sehingga total keseluruhan untuk kuesioner ini berjumlah 30 item. Pada item-item pernyataan yang telah disediakan peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (✓) pada salah satu dari lima pilihan jawaban (mulai dari 1 sangat tidak setuju hingga 5 sangat setuju).

c. Sebaran Item

Social Skill Measure (SSM) ini berjumlah 30 item yang mana item-item tersebut mewakili dimensi-dimensi keterampilan sosial

yang terdiri atas *social presentation*, *social scanning*, dan *social flexibility*. Di bawah ini merupakan sebaran item untuk instrumen *Social Skill Measure* (SSM).

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen *Social Skill Measure*

Dimensi	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Social Presentation</i>	1, 3, 4, 6, 8, 10	2, 5, 7, 9	10
<i>Social Scanning</i>	11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20	12, 18	10
<i>Social Flexibility</i>	21, 22, 25, 26, 27, 29	23, 24, 28, 30	10
	Total Item		30

d. Penyekoran

Penyekoran item *Social Skill Measure* (SSM) ini dilakukan berdasarkan prinsip *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen *Social Skill Measure*

Item	Skor Pernyataan				
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

3.5.2 Instrumen *Job Crafting*

a. Dasar Pemilihan Instrumen

Skala *job crafting* dalam penelitian ini diadaptasi dari *Job Crafting Scale* yang disusun oleh Tims dkk. (2012). Skala ini dibuat berdasarkan dimensi *job crafting* yang terdiri atas *increasing structural job resources*, *decreasing hindering job demands*, *increasing social job resources*, dan *increasing challenging job demands* untuk mengukur *job crafting* individu di tempat kerja.

b. Pengisian Kuesioner

Pada *Job Crafting Scale* ini, responden diminta untuk mengisi 5 item untuk dimensi *increasing structural job resources*, 6 item untuk

dimensi *decreasing hindering job demands*, 5 item untuk dimensi *increasing social job resources*, dan 5 item untuk dimensi *increasing challenging job demands*, sehingga total keseluruhan untuk kuesioner ini berjumlah 21 item. Pada item-item pernyataan yang telah disediakan peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (√) pada salah satu dari lima pilihan jawaban (mulai dari 1 tidak pernah hingga 5 sering).

c. Sebaran Item

Job Crafting Scale ini berjumlah 21 item yang mana item-item tersebut mewakili dimensi-dimensi *job crafting* yang terdiri atas *increasing structural job resources*, *decreasing hindering job demands*, *increasing social job resources*, dan *increasing challenging job demands*. Di bawah ini merupakan sebaran item untuk instrumen *Job Crafting Scale*.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen *Job Crafting Scale*

Dimensi	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Increasing structural job resources</i>	1, 2, 3, 4, 5	-	5
<i>Decreasing hindering job demands</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11	-	6
<i>Increasing social job resources</i>	12, 13, 14, 15, 16	-	5
<i>Increasing challenging job demands</i>	17, 18, 19, 20, 21	-	5
Total Item			21

d. Penyekoran

Penyekoran item *Job Crafting Scale* ini dilakukan berdasarkan prinsip *favorable* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4 Penyekoran Instrumen *Job Crafting Scale*

Item	Skor Penyataan				
	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Cukup sering	Sering
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

3.5.3 Instrumen Keterikatan Kerja

a. Dasar Pemilihan Instrumen

Skala keterikatan kerja dalam penelitian ini diadaptasi dari *Utrecht Work Engagement Scale (UWES)* yang disusun oleh Schaufeli dkk. (2006). Skala ini dibuat berdasarkan dimensi keterikatan kerja yang terdiri atas *vigor*, *dedication*, dan *absorption* untuk mengukur keterikatan kerja individu di tempat kerja.

b. Pengisian Kuesioner

Pada *Utrecht Work Engagement Scale (UWES)* ini, responden diminta untuk mengisi 6 item untuk dimensi *vigor*, 5 item untuk dimensi *dedication*, dan 6 item untuk dimensi *absorption*, sehingga total keseluruhan untuk kuesioner ini berjumlah 17 item. Pada item-item pernyataan yang telah disediakan peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (√) pada salah satu dari tujuh pilihan jawaban (mulai dari 1 tidak pernah hingga 7 selalu).

c. Sebaran Item

Utrecht Work Engagement Scale (UWES) ini berjumlah 17 item yang mana item-item tersebut mewakili dimensi-dimensi keterikatan kerja yang terdiri atas *vigor*, *dedication*, dan *absorption*. Di bawah ini merupakan sebaran item untuk instrumen *Utrecht Work Engagement Scale (UWES)*.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen *Utrecht Work Engagement Scale (UWES)*

Dimensi	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Vigor</i>	1, 4, 8, 12, 15, 17	-	6
<i>Dedication</i>	2, 5, 7, 10, 13	-	5
<i>Absorption</i>	3, 6, 9, 11, 14, 16	-	6
Total Item			17

d. Penyekoran

Penyekoran item *Utrecht Work Engagement Scale (UWES)* ini dilakukan berdasarkan prinsip *favorable* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 6 Penyekoran Instrumen *Utrecht Work Engagement Scale (UWES)*

Item	Skor Penyataan						
	Tidak pernah	Sangat jarang	Jarang	Kadang-kadang	Cukup sering	Sering	Selalu
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7

3.5.4 Kategorisasi Norma

Skala dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua level. Adapun rumus norma dua level menurut Azwar (2012) dirumuskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Norma Instrumen Penelitian

Rumus	Interpretasi	Kategori
$X \geq \mu$	$T \geq 50$	Tinggi
$X < \mu$	$T < 50$	Rendah

Keterangan:

X : Jumlah nilai responden pada setiap instrumen

μ : Rata-rata skor total

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, instrumen pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori skala, yaitu tinggi dan rendah, hal ini berdasarkan jumlah nilai responden pada setiap instrumen (X) dan rata-rata skor total (μ).

3.5.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Ketiga instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrumen hasil adaptasi. *Social Skill Measure (SSM)* digunakan untuk mengukur keterampilan sosial, *Job Crafting Scale (JCS)* digunakan untuk mengukur *job crafting*, dan instrumen *Utrecht Work Engagement Scale (UWES)* digunakan untuk mengukur keterikatan kerja. Tahap pengembangan alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Alih Bahasa

Ketiga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bahasa Inggris. Namun, peneliti hanya melakukan alih bahasa pada instrumen *Social Skill Measure* (SSM) milik Wu (2008) dan instrumen *Job Crafting Scale* (JCS) milik Tims dkk. (2012) dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Sedangkan satu instrumen yang lain, yaitu *Utrecht Work Engagement Scale* (UWES) tidak dilakukan alih bahasa oleh peneliti, sebab peneliti menggunakan instrumen yang sebelumnya sudah digunakan oleh peneliti yang lain yaitu Wulandari (2018). Alih bahasa dilakukan untuk menyesuaikan alat ukur dengan konteks penelitian serta agar lebih dipahami oleh responden yang akan mengisi kuesioner (Creswell, 2012).

b. Expert Judgement

Proses *expert judgement* dilakukan untuk instrumen *Social Skill Measure* (SSM) serta *Job Crafting Scale* (JCS). *Expert judgement* dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur ini dapat mewakili aspek-aspek yang diukur (Sumanto, 2014). Dalam penelitian ini, *expert judgement* dilakukan oleh ahli Psikologi diantaranya Ita Juwitaningrum, S. Psi., M. Pd. dan Diah Zaleha Wyandini, S. Psi., M. Si.

c. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba pada ketiga instrumen yang digunakan, yaitu SSM, JCS, dan UWES. Uji coba dilakukan kepada 408 responden. Proses uji coba dilakukan pada Sabtu, 11 Mei 2019 sampai dengan Jum'at, 31 Mei 2019 kepada 408 orang karyawan di Garut, Bandung, Karawang, Jakarta, dan beberapa daerah lainnya dengan berbagai bidang industri, seperti bidang jasa layanan kesehatan, psikologi, keuangan, TI, transportasi, makanan, minuman, dan lain-lain. Penyebaran instrumen dilakukan secara langsung (*offline*) dan tidak langsung (*online*).

3.5.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. *Social Skill Measure (SSM)*

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan pengukuran (Azwar, 2016). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk yang mana mengukur sejauh mana alat ukur mengungkapkan kesesuaian antara data dan konstruk teori (Azwar, 2015).

Analisis item dilakukan pada 30 item SSM menggunakan SPSS 22. Pemilihan item yang akan digunakan yaitu dengan melihat skor *corrected item total* dengan minimum skor 0,25 (Azwar, 2017). Terdapat 27 item yang menunjukkan skor *corrected item total* diatas 0,25 serta 3 item yang menunjukkan skor *corrected item total* dibawah 0,25. Dengan demikian, terdapat perubahan item pada SSM. Berikut item terakhir yang digunakan untuk mengukur SSM.

Tabel 3. 8 Instrumen *Social Skill Measure* Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Social Presentation</i>	1, 2, 3, 4, 5,	10	2, 3, 4, 5, 6,	9
	6, 7, 8, 9, 10		7, 8, 9, 10	
<i>Social Scanning</i>	11, 12, 13,	10	11, 12, 13,	10
	14, 15, 16,		14, 15, 16,	
	17, 18, 19,		17, 18, 19,	
	20		20	
<i>Social Flexibility</i>	21, 22, 23,	10	21, 22, 23,	8
	24, 25, 26,		24, 25, 26,	
	27, 28, 29,		27, 28	
	30			
Item Total	30	Item Total	27	

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi suatu instrumen (Azwar, 2016). Perhitungan reliabilitas instrumen SSM

menggunakan SPSS 22 dengan metode *Alpha Cronbach*. Dalam uji coba instrumen, reliabilitas instrumen SSM sebesar 0,860 dan setelah uji coba instrumen, reliabilitas instrumen SSM sebesar 0,866. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen SSM, peneliti berpedoman pada koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2005) sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha < 0,20$	Tidak Reliabel

Berdasarkan tabel 3.9, maka instrumen SSM tergolong ke dalam instrumen yang reliabel.

b. Job Crafting Scale (JCS)

1) Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstrak. Analisis item dilakukan pada 21 item JCS menggunakan SPSS 22. Pemilihan item yang akan digunakan yaitu dengan melihat skor *corrected item total* dengan minimum skor 0,25 (Azwar, 2017). Terdapat 18 item yang menunjukkan skor *corrected item total* diatas 0,25 serta 3 item yang menunjukkan skor *corrected item total* dibawah 0,25. Dengan demikian, terdapat perubahan item pada JCS. Berikut item terakhir yang digunakan untuk mengukur JCS.

Tabel 3. 10 Instrumen Job Crafting Scale Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Increasing Structural Job Resources</i>	1, 2, 3, 4, 5	5	1, 2, 3, 4, 5	5

<i>Decreasing Hindering Job Demands</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11	6	6, 7, 11	3
<i>Increasing Social Job Resources</i>	12, 13, 14, 15, 16	5	12, 13, 14, 15, 16	5
<i>Increasing Challenging Job Demands</i>	17, 18, 19, 20, 21	5	17, 18, 19, 20, 21	5
Item Total		21	Item Total	18

2) Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen JCS menggunakan SPSS 22 dengan metode *Alpha Cronbach*. Dalam uji coba instrumen, reliabilitas instrumen JCS sebesar 0,700 dan setelah uji coba instrumen, reliabilitas instrumen JCS sebesar 0,809. Berdasarkan koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2005) instrumen JCS tergolong dalam instrumen yang reliabel.

c. *Utrecht Work Engagement Scale (UWES)*

1) Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstrak. Analisis item dilakukan pada 17 item UWES menggunakan SPSS 22. Pemilihan item yang akan digunakan yaitu dengan melihat skor *corrected item total* dengan minimum skor 0,25 (Azwar, 2017). Analisis item UWES menunjukkan semua item memiliki skor *corrected item total* diatas 0,25. Dengan demikian, tidak terdapat perubahan item pada UWES. Berikut item terakhir yang digunakan untuk mengukur UWES.

Tabel 3. 11 Instrumen *Utrecht Work Engagement Scale* Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Vigor</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	6	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
<i>Dedication</i>	7, 8, 9, 10, 11	5	7, 8, 9, 10, 11	5

<i>Absorption</i>	12, 13, 14, 15, 16, 17	6	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
Item Total		17	Item Total	17

2) Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen UWES menggunakan SPSS 22 dengan metode *Alpha Cronbach*. Dalam uji coba instrumen, reliabilitas instrumen UWES sebesar 0,890 dan setelah uji coba instrumen, reliabilitas instrumen UWES sebesar 0,905. Berdasarkan koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2005) instrumen UWES tergolong dalam instrumen yang sangat reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi ganda. Analisis regresi ganda dilakukan untuk menguji HP_1 yaitu melihat pengaruh keterampilan sosial dan *job crafting* terhadap keterikatan kerja. Sebelum melakukan pengujian, hasil data dari setiap variabel di transformasikan terlebih dahulu menggunakan *software Winstep* dengan bantuan model *Rasch*, karena data awal dalam penelitian ini berskala ordinal untuk itu dilakukan transformasi data menjadi skala interval. Hal ini dilakukan karena menurut Sumintono & Widhiarso (2013) untuk dilakukan pengolahan data, maka data yang akan dianalisis harus bersifat interval atau rasio. Analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan *software SPSS 22*.

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan pelaksanaan, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan kajian literatur terkait fenomena dengan menggunakan teori yang relevan, merumuskan permasalahan, dan menyusun proposal penelitian. Peneliti menyusun alat ukur dalam bahasa Indonesia, melakukan *expert judgement*, serta melakukan uji coba (*try out*) instrumen penelitian kepada 408 orang responden yang dilakukan pada Sabtu, 11 Mei 2019 sampai dengan Jum'at, 31 Mei 2019. Proses

penyebaran instrumen dilakukan secara *offline* dan *online*. Setelah data uji coba instrumen terkumpul, peneliti menganalisis validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Meminta kesediaan karyawan di PT. Tama Cokelat Indonesia untuk mengisi kuesioner.
- b. Melakukan pendistribusian kuesioner pada karyawan PT. Tama Cokelat Indonesia pada tanggal 20, 21, dan 26 Juni 2019 secara *offline*.
- c. Mengumpulkan kuesioner yang sudah diisi oleh responden.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan pengolahan dan analisis data.
- b. Membuat pembahasan dan interpretasi data yang telah diolah.
- c. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi.